

Kemampuan Mahasiswa Peserta PPL Departemen Pendidikan Khusus Dalam Mengimplementasikan Perangkat Pembelajaran Di SLB C Karya Bhakti Garut

Maman Abdurahman S.

Departemen Pendidikan Khusus
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Email; Maman_PLB@Yahoo.Com

Abstrak

Kurang ada keselarasan dan kesinambungan antara materi perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa di bangku kuliah dengan kegiatan PPL di SLB C. Fokus penelitian ini adalah “Kemampuan mahasiswa peserta PPL Departemen Pendidikan Khusus dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran di SLB C Karya Bakti Garut.” Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan mahasiswa peserta PPL dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasilnya, mahasiswa belum memahami dan merumuskan indikator yang memuat aspek afektif. Untuk rumusan tujuan yang menggambarkan pencapaian aspek afektif, pada umumnya mereka belum memahami dan merumuskannya dengan tepat. Mereka sudah dapat menyusun materi pembelajaran sesuai dengan indikator, struktur ilmu, dan memperhatikan kemampuan peserta didik. Namun belum bisa merancang materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. Pemilihan media belum sesuai dengan indikator tujuan dan kondisi siswa. Manfaatnya memberikan masukan kepada dosen Perencanaan Pembelajaran ABK dalam hal menyusun perangkat pembelajaran.

Kata kunci : Kemampuan, mengimplementasikan, perangkat pembelajaran.

Pendahuluan

Kurang adanya keselarasan dan kesinambungan antara materi perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa dengan kegiatan PPL di SLB C. Sri Widati. et al (2011 : 25) mengemukakan hasil penelitiannya : “Sebagian besar guru (86,95 %) mengharapkan agar pembelajaran yang diberikan dapat mengembangkan aspek fisik, intelektual, sosial emosi, dan kreativitas anak agar semua potensi anak dapat berkembang secara optimal.”

Dunia pendidikan di negara kita mendapat tantangan berkaitan dengan mutu guru menyangkut keterampilan mengajar dan memanfaatkan waktu belajar. Aria Djalil (1984) dalam (Dedi Supriadi, 1998 : 179) mengatakan, bahwa “*academic learning time*’ guru di SD hanya 36 % dari jumlah waktu yang dialokasikan, Selebihnya untuk tugas-tugas administratif, upacara, atau kegiatan lain. Persoalan di kita bukan banyak hilangnya hari belajar efektif akibat berbagai macam kegiatan dan liburan resmi, melainkan juga penggunaan waktu yang nyata-nyata telah tersedia dalam jadwal pelajaran.”

Guru profesional adalah guru yang dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga kinerjanya dapat meningkat. Faktor-faktor penentu lainnya adalah sarana prasarana, biaya, kurikulum, sistem pengelolaan, dan siswa itu sendiri. Semua itu hanya akan berarti jika diberi arti oleh guru. Ronald Brandt (Dedi Supriadi, (1998 : 178) menyatakan, bahwa :

Hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan seperti perubahan kurikulum dan metode mengajar baru akhirnya tergantung kepada guru. Tanpa mereka menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar-mengajar, tanpa mereka dapat mendorong siswanya

untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Guru SLB C merupakan seorang profesional. SA Bratanata et al (1975 : 148) menjelaskan sebagai berikut.

Ia ahli mendidik anak berkelainan berdasarkan pengetahuannya mengenai kelainan itu, sebab-sebab kelainan dan akibatnya terhadap kepribadian anak, khususnya pada proses belajarnya. Berdasarkan kesimpulan mengenai bagaimanakah keadaan anak berkelainan yang dihadapinya, guru SLB memilih beberapa prinsip dan cara mengajar tertentu untuk mencapai tujuannya.

Mereka memikul pekerjaan yang lebih berat jika dibandingkan dengan guru sekolah biasa. Untuk menghadapi pekerjaan tersebut, selain memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan, perlu adanya tiga sifat pada guru SLB C, yaitu kesabaran, keuletan, dan kreativitas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Wawancara dilakukan terhadap guru pembimbing PPL. Analisis data yang digunakan analisis kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008 : 246) mengemukakan, bahwa : “Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.” Data yang diperoleh melalui wawancara difokuskan pada pertanyaan penelitian dan disusun secara sistematis.

Hasil Penelitian

1. Guru pembimbing PPL Kesatu.

a. Perangkat perencanaan pembelajaran : 1) merumuskan tujuan yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Rumusan tujuan menyertakan komponen siswa, perilaku, operasional, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Pada umumnya belum memahami dan merumuskan tujuan yang menggambarkan aspek afektif. 2) belum memahami dan merumuskan indikator yang memuat aspek afektif. 3) menyusun materi pembelajaran sesuai dengan indikator, struktur ilmu, dan memperhatikan peserta didik. Mereka belum bisa merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. 4) merancang skenario pembelajaran sesuai dengan indikator, berpusat pada siswa, relevan dengan metode, dan disusun sesuai dengan waktu. 5) media yang dipilih sesuai dengan internalisasi konsep peserta didik, pemilihannya belum sesuai dengan indikator, dan kondisi siswa. 6) mencantumkan jenis, teknik, dan bentuk evaluasi. Butir soal disusun sesuai dengan indikator, tingkat kesulitan, dan alokasi waktu.

b. Pelaksanaan pembelajaran : 1) menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, dan memberi acuan materi yang akan diajarkan. 2) berkomunikasi dengan suara jelas, antusias, dan mobilitas dalam pembelajaran. 3) menguasai materi, menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan menguasai materi secara proporsional. 4) menyajikan materi ajar sesuai RPP, komunikasi berpusat pada siswa, antusias dalam menanggapi respons siswa, dan memanfaatkan waktu sesuai alokasi. 5) memperhatikan prinsip penggunaan media, tepat saat penggunaan, dan terampil dalam mengoperasikan sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran. 6) evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan, alokasi waktu, dan dengan bentuk dan jenis tes yang dirancang. 7) meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan,

memberi kesempatan bertanya atau berkomentar, menugaskan kegiatan ko-kurikuler, dan menginformasikan materi ajar berikutnya.

2. Guru pembimbing PPL Kedua

a. Perangkat perencanaan pembelajaran : 1) membuat rumusan tujuan yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Tujuan pembelajaran menyertakan komponen siswa, perilaku operasional, dan materi. Berisi petunjuk terhadap pendekatan atau metode pembelajaran yang akan diterapkan. Umumnya belum memahami dan merumuskan tujuan yang menggambarkan aspek afektif,. 2) belum dapat merumuskan indikator yang memuat aspek afektif. 3) menyusun materi sesuai dengan indikator, struktur ilmu, dan memperhatikan peserta didik. Belum bisa merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. 4) skenario pembelajaran dirancang sesuai dengan indikator, berpusat pada siswa, relevan dengan metode, dan sesuai dengan waktu. 5) memilih media yang sesuai dengan internalisasi konsep peserta didik. Pemilihan media belum sesuai dengan indikator dan kondisi siswa. 6) mencantumkan jenis, teknik, dan bentuk evaluasi. Butir soal sesuai dengan indikator, tingkat kesulitan, dan alokasi waktu.

b. Pelaksanaan pembelajaran: 1) menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, dan memberi acuan materi yang akan diajarkan. 2) berkomunikasi dengan suara jelas, antusias, dan mobilitas dalam pembelajaran. 3) menguasai materi, menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan menguasai materi ajar secara proporsional. 4) menyajikan materi ajar sesuai RPP, komunikasi berpusat pada siswa, antusias dalam menanggapi respons dari siswa, dan memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi yang direncanakan. 5) memperhatikan prinsip penggunaan media, tepat saat penggunaan, dan terampil dalam mengoperasikan sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran. 6) evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan, sesuai dengan alokasi waktu, dan sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang. 7) meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan, memberi kesempatan bertanya atau berkomentar, menugaskan kegiatan ko-kurikuler, dan menginformasikan materi ajar berikutnya.

3. Guru pembimbing PPL Ketiga

a. Perangkat perencanaan pembelajaran : 1) membuat rumusan tujuan yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar dan indikator serta menyertakan komponen siswa, perilaku operasional, dan materi. Berisi petunjuk terhadap pendekatan atau metode pembelajaran yang akan diterapkan. Belum memahami dan merumuskan tujuan yang menggambarkan aspek afektif, 2) merumuskan indikator, belum memahami dan merumuskan indikator yang memuat aspek afektif. 3) menyusun materi sesuai dengan indikator, struktur ilmu, dan memperhatikan peserta didik. Belum bisa merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. 4) merancang skenario pembelajaran sesuai dengan indikator, berpusat pada siswa, relevan dengan metode, dan disusun sesuai dengan waktu. 5) memilih media yang sesuai dengan internalisasi konsep peserta didik, tetapi belum sesuai dengan indikator dan kondisi siswa. 6) mencantumkan jenis, teknik, dan bentuk evaluasi. Butir soal disusun sesuai dengan indikator, tingkat kesulitan, dan alokasi waktu.

b. Pelaksanaan pembelajaran : 1) menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, dan memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan. 2) berkomunikasi dengan suara jelas, antusias, dan mobilitas dalam pembelajaran. 3) memosisikan materi, menerangkan dan memberikan contoh/ilustrasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, dan menguasai materi secara proporsional. 4) menyajikan materi sesuai RPP, komunikasi berpusat pada siswa, antusias dalam menanggapi respons siswa, dan memanfaatkan waktu

sesuai dengan alokasi. 5) memperhatikan prinsip penggunaan media, tepat saat penggunaan, dan terampil dalam mengoperasikan sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran. 6) melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan, sesuai dengan alokasi waktu, dan sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang. 7) meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan, memberi kesempatan bertanya atau berkomentar, menugaskan kegiatan ko-kurikuler, dan menginformasikan materi ajar berikutnya.

4. Guru pembimbing PPL Keempat

a. Perangkat perencanaan pembelajaran : 1) merumuskan tujuan yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Rumusan tujuan sudah menyertakan komponen siswa, perilaku operasional, dan materi pembelajaran. Berisi petunjuk terhadap pendekatan/metode yang akan diterapkan. Umumnya belum memahami dan merumuskan tujuan yang menggambarkan aspek afektif dengan tepat. 2) merumuskan indikator dengan menjabarkan dari kompetensi dasar, merumuskan indikator berdasarkan aspek-aspek kompetensi, menggunakan kata kerja operasional, materi ajar yang setara. Belum memahami dan merumuskan indikator yang memuat aspek afektif dengan tepat. 3) menyusun materi pembelajaran sesuai dengan indikator, struktur ilmu, dan memperhatikan peserta didik. Belum bisa merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. 4) merancang skenario pembelajaran sesuai dengan indikator, berpusat pada siswa, relevan dengan metode, dan disusun sesuai dengan waktu. 5) memilih media yang memperjelas materi dan memperkuat internalisasi konsep peserta didik. Pemilihan media belum sesuai dengan indikator dan kondisi siswa. 6) sudah mencantumkan jenis, teknik, dan bentuk evaluasi. Butir soal sesuai dengan indikator, tingkat kesulitan, dan alokasi waktu.

b. Pelaksanaan pembelajaran : 1) membuka dengan menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, dan memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan. 2) berkomunikasi dengan suara jelas, antusias, dan mobilitas dalam pembelajaran. 3) menguasai materi, menerangkan dan memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan menguasai materi ajar secara proporsional. 4) menyajikan materi sesuai RPP, komunikasi berpusat pada siswa, antusias dalam menanggapi respons dari siswa, dan memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi. 5) menggunakan media pembelajaran dengan memperhatikan prinsip penggunaan media, tepat penggunaannya, dan terampil dalam mengoperasikan, sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran. 6) evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, sesuai dengan butir soal, dengan alokasi waktu, dan bentuk dan jenis yang dirancang. 7) menutup pembelajaran dengan meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan, memberi kesempatan bertanya atau berkomentar, menugaskan kegiatan ko-kurikuler, dan menginformasikan materi ajar berikutnya.

5. Guru pembimbing PPL Kelima

a. Perangkat perencanaan pembelajaran : 1) rumusan tujuan menggambarkan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Sudah menyertakan komponen siswa, perilaku operasional, dan materi pembelajaran. Berisi petunjuk terhadap pendekatan atau metode pembelajaran yang akan diterapkan. Belum memahami dan merumuskan tujuan yang menggambarkan aspek afektif. 2) merumuskan indikator dengan tepat, belum memahami dan merumuskan indikator yang memuat aspek afektif dengan tepat. 3) menyusun materi sesuai dengan indikator, struktur ilmu, dan memperhatikan peserta didik. Belum bisa merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. 4) skenario pembelajaran sesuai dengan indikator, berpusat pada siswa, relevan dengan metode, dan disusun sesuai dengan waktu. 5) media sesuai dengan internalisasi konsep peserta didik. Pemilihan media belum sesuai dengan indikator dan

kondisi siswa. 6) dalam evaluasi mencantumkan jenis, teknik, dan bentuk. Butir soal sudah sesuai dengan indikator, tingkat kesulitan, dan alokasi waktu.

b. Pelaksanaan pembelajaran : 1) menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, dan memberi acuan materi yang akan diajarkan. 2) berkomunikasi dengan suara jelas, antusias, dan mobilitas dalam pembelajaran. 3) menguasai materi, menerangkan dan memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan menguasai materi secara proporsional. 4) menyajikan materi sesuai RPP, komunikasi berpusat pada siswa, antusias dalam menanggapi respons dari siswa, dan memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi waktu. 5) memperhatikan prinsip penggunaan media, tepat penggunaannya, dan terampil dalam mengoperasikan, sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran. 6) evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, sesuai dengan butir soal, alokasi waktu, bentuk dan jenis. 7) meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan, memberi kesempatan bertanya atau berkomentar, menugaskan kegiatan ko-kurikuler, dan menginformasikan materi ajar berikutnya.

6. Guru pembimbing PPL Keenam

a. Perangkat perencanaan pembelajaran : 1) rumusan tujuan menggambarkan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Tujuan sudah menyertakan komponen siswa, perilaku operasional, dan materi pembelajaran. Berisi petunjuk terhadap pendekatan atau metode pembelajaran yang akan diterapkan. Umumnya belum memahami dan merumuskan tujuan yang menggambarkan pencapaian aspek afektif, 2) merumuskan indikator dengan tepat. Belum memahami dan merumuskan indikator yang memuat aspek afektif. 3) menyusun materi pembelajaran sesuai dengan indikator, struktur ilmu, dan memperhatikan peserta didik. Belum bisa merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. 4) skenario pembelajaran sesuai dengan indikator, berpusat pada siswa, relevan dengan metode, dan disusun sesuai dengan waktu. 5) media sudah sesuai dengan internalisasi konsep peserta didik. Pemilihan media belum sesuai dengan indikator dan kondisi siswa. 6) mencantumkan jenis, teknik, dan bentuk evaluasi. Butir soal sesuai dengan indikator, tingkat kesulitan, dan alokasi waktu.

b. Pelaksanaan pembelajaran : 1) menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, dan memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan. 2) berkomunikasi dengan suara jelas, antusias, dan mobilitas dalam pembelajaran. 3) menguasai materi, menerangkan dan memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan menguasai materi ajar secara proporsional. 4) menyajikan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Komunikasi yang dilakukan berpusat pada siswa, antusias dalam menanggapi respons dari siswa, dan memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi. 5) memperhatikan prinsip penggunaan media, tepat saat penggunaan, dan terampil dalam mengoperasikan, sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran. 6) evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, sesuai dengan butir soal, alokasi waktu, bentuk, dan jenis evaluasi. 7) meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan, memberi kesempatan bertanya atau berkomentar, menugaskan kegiatan ko-kurikuler, dan menginformasikan materi ajar berikutnya.

7. Guru pembimbing PPL Ketujuh

a. Perangkat perencanaan pembelajaran : 1) rumusan tujuan menggambarkan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Tujuan berisi komponen siswa, perilaku operasional, materi, dan petunjuk terhadap pendekatan atau metode yang akan digunakan. Belum memahami dan merumuskan tujuan yang menggambarkan aspek afektif. 2) belum dapat merumuskan indikator yang memuat aspek afektif dengan tepat. 3) menyusun materi sesuai indikator, struktur ilmu, dan memperhatikan peserta didik. Belum bisa merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. 4) skenario pembelajaran sesuai dengan indikator, berpusat pada siswa, relevan dengan metode, dan

sesuai dengan waktu. 5) media pembelajaran sesuai dengan internalisasi konsep peserta didik. Pemilihannya belum sesuai dengan indikator dan kondisi siswa. 6) dalam evaluasi mencantumkan jenis, teknik, dan bentuk. Butir soal sesuai dengan indikator, tingkat kesulitan, dan alokasi waktu.

b. Pelaksanaan pembelajaran : 1) menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, dan memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan. 2) berkomunikasi dengan suara jelas, antusias, dan mobilitas dalam pembelajaran. 3) menguasai materi, menerangkan dan memberikan contoh/ilustrasi sesuai tuntutan aspek kompetensi, dan menguasai materi secara proporsional. 4) menyajikan materi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancangnya, komunikasi berpusat pada siswa, antusias dalam menanggapi respons dari siswa, dan memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi. 5) memperhatikan prinsip penggunaan media, tepat saat penggunaan, dan terampil dalam mengoperasikannya, sehingga dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. 6) evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, sesuai dengan butir soal, alokasi waktu, bentuk dan jenis evaluasi. 7) memperlihatkan kegiatan meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan, memberi kesempatan bertanya atau berkomentar, menugaskan kegiatan ko-kurikuler, dan menginformasikan materi ajar berikutnya kepada siswa.

8. Guru pembimbing PPL Kedelapan

a. Perangkat perencanaan pembelajaran : 1) tujuan menggambarkan kompetensi dasar dan indikator. Tujuan tersebut menyertakan komponen siswa, perilaku operasional, dan materi. Berisi petunjuk terhadap pendekatan atau metode pembelajaran yang akan diterapkan. Belum dapat merumuskan tujuan yang menggambarkan aspek afektif, 2) indikator dirumuskan sudah tepat. Indikator yang memuat aspek afektif belum dapat dirumuskan dengan tepat. 3) materi sesuai dengan indikator, struktur ilmu, dan memperhatikan peserta didik. Belum bisa merancang materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. 4) skenario pembelajaran sudah dirancang sesuai dengan indikator, berpusat pada siswa, relevan dengan metode, dan disusun sesuai dengan waktu. 5) media yang dipilih sesuai dengan internalisasi konsep peserta didik. Pemilihannya belum sesuai dengan indikator dan kondisi siswa. 6) evaluasi mencantumkan jenis, teknik, dan bentuk evaluasi. Butir soal sesuai dengan indikator, tingkat kesulitan, dan alokasi waktu.

b. Pelaksanaan pembelajaran : 1) menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, dan memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan. 2) berkomunikasi dengan suara jelas, antusias, dan mobilitas dalam pembelajaran. 3) menguasai materi, menerangkan dan memberikan contoh/ilustrasi dengan tuntutan kompetensi, dan menguasai materi ajar secara proporsional. 4) menyajikan materi sesuai RPP, komunikasi berpusat pada siswa, antusias dalam menanggapi respons dari siswa, dan memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi. 5) memperhatikan prinsip penggunaan media, tepat penggunaannya, dan terampil dalam mengoperasikan, sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran. 6) evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, sesuai dengan butir soal, alokasi waktu, sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang. 7) meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan, memberi kesempatan bertanya atau berkomentar, menugaskan kegiatan ko-kurikuler, dan menginformasikan materi berikutnya.

Pembahasan

Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Abdul Karim Akyawi (2009 : 9) mengemukakan, mengajar menurut Al Qur'an seperti tercantum dalam surat Al Alaq aya 1-5 yang artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,

yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Mengajar siswa tunagrahita tentunya tidak seperti mengajar siswa nontunagrahita karena memiliki prinsip-prinsip mengajar tersendiri. Abdul Karim Akyawi (2009 : 47) mengemukakan, “Dalam pengajaran dan tabligh yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau selalu memperhatikan kemampuan murid-murid dan tingkatan penguasaan pemahaman mereka.” Oleh karena itu, guru siswa tunagrahita perlu memiliki syarat-syarat khusus dan memahami prinsip-prinsip pembelajaran khusus. Sehingga dalam proses pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Guru perlu memiliki kesanggupan untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswanya. James M. Cooper (1990 : 3) mengemukakan, bahwa “*The effective teacher is one who is able to bring about intended learning outcomes.*” Jadi, guru yang efektif itu adalah guru yang dapat membelajarkan siswa. Bruce Joyce et al (2009 : 7) mengemukakan, “guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif.” Dalam proses belajarnya, siswa memerlukan bimbingan dari guru. Dalam proses pembelajaran siswa melakukan kegiatan belajar di bawah arahan atau bimbingan guru. Sudjana (R Susilana, 2006 : 92) mengemukakan, bahwa “Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.” Hasil belajar itu ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku. Belajar akan bermakna apabila informasi baru yang diterima dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah diterima individu sebelumnya. Belajar menurut Al Qur’an adalah mendengarkan perkataan, yaitu perkataan yang paling baik. Belajar juga dimaksudkan untuk mengetahui apa yang belum diketahui manusia. Dengan interaksi terjadilah pengalaman-pengalaman belajar, baik yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita perlu diciptakan suatu lingkungan yang aman dan menyenangkan. Oleh karena itu, materi pelajaran yang diberikan harus bermakna bagi siswa, artinya antara kebutuhan siswa dengan materi pembelajaran yang diberikan harus sesuai (*meaningfull*). Salah satu aspek yang paling penting dipertimbangkan adalah karakteristik anak. Langkah berikutnya adalah mengembangkan materi. Dalam mengembangkan materi pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Sesuai dengan kemampuan siswa; 2) Bermakna, artinya sesuai dengan pengalaman siswa dan bermanfaat bagi diri siswa itu sendiri. 3) Menarik, siswa dapat tertarik untuk mempelajarinya; 4) Disusun dari hal yang sederhana ke hal yang rumit. Materi yang dipilih dan dikembangkan dengan cermat tidak akan ada manfaatnya jika cara guru menyampaikan materi tersebut tidak tepat. Pembelajaran bagi siswa tunagrahita dilakukan melalui individualisasi pengajaran. Munawir Yusuf et al (2013 : 13) mengemukakan “Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui individualisasi pengajaran artinya, anak belajar pada topik yang sama, waktu dan ruang yang sama, namun dengan materi yang berbeda-beda.”

Strategi pembelajaran yang menggunakan metode latihan yang diulang-ulang membosankan bagi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, tetapi bagi siswa yang memiliki hambatan kecerdasan sangat cocok. Bagi siswa tunagrahita, latihan yang diulang-ulang itu sangat diperlukan. Latihan dan penguatan sangat cocok digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang memiliki hambatan kecerdasan. Respons dapat diberikan secara verbal maupun non verbal. Wina Sanjaya (2006 : 163) menjelaskan “Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas respons yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.” Dengan demikian fungsi penguatan (*reinforcement*) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa, sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Setelah melakukan penilaian, guru

hendaknya menganalisis hasil penilaian, kemudian mencoba menghubungkan dengan proses kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, guru dapat mengadakan perbaikan rencana pembelajaran yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Akyawi, AK (2009), *Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar Konsep Pendidikan Sesuai Al Qur'an dan As Sunnah*, Terjemahan, Jakarta : Pustaka Al Kautsar.
- Bratanata, SA (1975), *Pengertian-pengertian Dasar dalam Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cooper, JM (1990), *Classroom Teaching Skills*, Four Edition, Lexington Massachusetts : DC Heath and Company.
- Joyce, B, Weil, M. dan Calhoun, E. (2009), *Models of Teaching*, Edisi Kedelapan, (Terjemahan), Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W (2006), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Supriadi, D (1998), *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Susilana, R (2006), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Indonesia.
- Yusuf, M, Choiri, A. Salim, dan Subagya (2013), *Pendidikan Kompensatoris Anak Berkebutuhan Khusus*, Surakarta : Konsorsium Sertifikasi guru.
- Widati, S (2011), "Harapan dan Pendapat Guru-guru Reguler terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar." *Jassi Anakku*, **10** (1), 21-28.